

## PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DAN PERILAKU BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SDN 2 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Dewi Harun

Guru SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo  
Provinsi Gorontalo  
dewiharun74@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Tehnik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang diajarkan dengan metode pemberian tugas secara individu dan secara kelompok, 2) Terdapat interaksi antara metode pemberian tugas dengan perilaku belajar siswa yang memberikan pengaruh berbeda terhadap hasil belajar IPA. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki perilaku belajar introvert yang diajarkan dengan pemberian tugas secara individu dan secara kelompok. 4) Menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku belajar ekstrovert yang diajarkan dengan metode pemberian tugas secara kelompok memberikan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemberian tugas secara individu.*

**Kata Kunci:** *Pemberian Tugas, Perilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh nilai siswa pada mata pelajaran IPA berada di bawah KKM yaitu 60.00. Nilai tersebut sangat rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 70.00. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar IPA dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah perilaku belajar siswa. Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan

karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya (Aunurrahman, 2012: 185). Setiap orang mempunyai perilaku yang berbeda antara yang satu dengan yang lain termasuk dalam hal belajar.

Perbedaan perilaku tersebut umumnya dilakukan atas dasar kepentingan pribadinya, atau kesenangannya sendiri. Hal ini berkaitan dengan kepribadian masing-masing. Menurut Feist (2011: 137) dalam dunia psikologi orang yang berperilaku atau tingkah lakunya di dasarkan pada dunia dalam dirinya sendiri disebut introvert, sedangkan orang yang tingkah lakunya di dasarkan pada

dunia luar (lingkungan sekitarnya) disebut ektovert. Seseorang yang memiliki tipe kepribadian introvert cenderung bersifat tertutup, tenang, reflektif dan berfokus pada dirinya sendiri. Sedangkan orang yang memiliki tipe kepribadian ektovert cenderung terbuka, mudah bersosialisasi, senang berbicara, bersahabat, dan berfokus pada dunia luar. Adanya perbedaan tipe kepribadian introvert dan ektovert tersebut yang mungkin memberikan dampak pada kebiasaan belajar siswa.

Terkait dengan kebiasaan belajar, Mulyoputro ( dalam Putri dan Gusniarti, 2006:6) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yang baik itu akan membawa dampak atau hasil yang positif bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan lebih banyak tugas kepada siswa pada saat pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Menurut slameto ( 2010: 87) tugas yang diberikan dapat berupa rangkuman materi, mengerjakan soal-soal latihan atau membuat soal sendiri. Dengan adanya tugas tersebut berarti siswa mengulangi pelajaran atau materi yang telah diberikan guru atau yang telah dipelajari sebelumnya. Faturrohman dan Sutikno ( 2007: 64) menjelaskan bahwa tugas yang diberikan akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu atau secara kelompok. Dengan

demikian diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada materi struktur tanah antara siswa yang diberi tugas secara individu dengan siswa yang diberi tugas secara kelompok? (2) Bagi siswa yang berperilaku introvert, apakah hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Struktur Tanah yang diberikan tugas secara individu lebih tinggi daripada siswa yang diberikan tugas secara kelompok? (3) Bagi siswa yang berperilaku ektovert, apakah hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Struktur Tanah yang diberikan tugas secara individu lebih rendah daripada siswa yang diberikan tugas secara kelompok? (4) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pemberian tugas dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar IPA pada materi Struktur Tanah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan rinci untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diberikan tugas secara individu dengan siswa yang diberikan tugas secara kelompok. (2) Pengaruh interaksi antara metode pemberian tugas dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. (3) Perbedaan hasil belajar siswa yang berperilaku introvert yang

diberikan tugas secara individu dan kelompok. (4) Perbedaan hasil belajar siswa yang berperilaku ekstrovert yang diberikan tugas secara individu dan kelompok.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan desain penelitian menggunakan rancangan “Factorial Group Desain”, dua kategori atau faktorial 2 x 2. Dalam penelitian ini masing-masing variabel bebas mempunyai dua taraf. Variabel bebas pemberian tugas secara individu dan pemberian tugas secara kelompok. Variabel atribut dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa. Adapun desain penelitian digambarkan pada tabel berikut.

Pemberian Tugas \ Perilaku Belajar	Secara Individu (A <sub>1</sub> )	Secara Kelompok (A <sub>2</sub> )
Introvert (A <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Ekstrovert (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Gambar Desain Penelitian

**Pengembangan Instrumen**

**Variabel Hasil Belajar.**

- a) Devinisi Konseptual : Kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar yang di ukur menggunakan tes.
- b) Devinisi Operasional : Kemampuan siswa pada ranah kognitif yaitu bisa memahami dan menghafal materi yang telah di pelajari pada saat pembelajaran dengan pemberian skor atas hasil belajar siswa
- c) Kisi- Kisi Instrumen dan Tes Hasil Belajar : Bentuk tes yang di gunakan adalah tes obyektif pilihan ganda dengan menggunakan enam jenis tingkatan soal yaitu : C<sub>1</sub>, C<sub>2</sub>, C<sub>3</sub>, C<sub>4</sub>, C<sub>5</sub>, dan C<sub>6</sub>.

**Hasil Uji Coba Instrumen**

- a) Pengujian Validitas  
Instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian harus memiliki kevalidan. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukur ( mardapi, 2008:16) Untuk menentukan Validitas butir soal tes pilihan ganda digunakan rumus korelasi biseral
- b) Perhitungan reliabilitas  
Reliabilitas adalah kehandalan, kekonsistenan atau kestabilan instrumen dalam mengumpulkan data (mardapi, 2008:30). Untuk menentukan reliabilitas tes

pilihan ganda digunakan rumus K-R 20.

#### **Variabel Perilaku Belajar**

- a) Devinisi Konseptual : Perilaku atau kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu sehingga menjadi karakteristik tertentu dalam aktivitas belajarnya. Adapun perilaku belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah: 1) Komunikasi siswa, 2) Pergaulan siswa, 3) Ekspresi perasaan siswa, 4) Keaktifan siswa, 5) Kegiatan belajar siswa.
- b) Devinisi Operasional: Perilaku belajar didefinisikan sebagai kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu melalui pengisian angket perilaku belajar siswa.
- c) Kisi- Kisi Instrumen dan Tes Hasil Belajar: Penyusunan angket berdasarkan instrumen perilaku belajar siswa yang mengacu pada empat dimensi berikut: 1) Komunikasi siswa, 2) Pergaulan siswa, 3) Ekspresi perasaan siswa, 4) Keaktifan siswa, 5) Kegiatan belajar siswa.

#### **Hasil Uji Coba Instrumen**

- a) Pengujian Validitas  
Validitas item instrumen angket pada penelitian ini di hitung menggunakan rumus product moment.
- b) Perhitungan reliabilitas

Reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Alpha.

#### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian menggunakan tehnik **Cluster Random Sampling**. Terpilih dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VA dan kelas VB. Dalam penelitian ini kelas VA dengan jumlah siswa 29 orang akan mendapatkan perlakuan dengan pemberian tugas secara individu, sedangkan kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang akan mendapatkan perlakuan pemberian tugas secara kelompok.

#### **Tehnik pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen : 1) Instrumen tes berupa tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar. 2) Instrumen non tes dalam penelitian ini berupa kuisisioner atau angket yang digunakan untuk melakukan pengukuran atau penentuan perilaku belajar siswa. Dalam angket berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa.

#### **Tehnik analisis data**

Untuk kepentingan analisis data dalam penelitian ini digunakan dua jenis analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dalam analisis deskriptif akan dicari nilai seperti

nilai rata-rata, simpang baku, distribusi frekuensi, modus, median, dan pembuatan histogram, dari data hasil belajar IPA. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menentukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis yang meliputi:

- 1) uji normalitas data menggunakan teknik uji Liliefors,
- 2) Uji homogenitas varians menggunakan teknik uji Barlet dan uji Analisis of Varians (ANOVA) dua jalur untuk menguji hipotesis penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan uji Tuckey.

#### **Hipotesis statistika**

Untuk kepentingan analisis digunakan hipotesis statistika sebagai berikut:

Hipotesis I :  $H_0 : A_1 \leq A_2$

$H_1 : A_1 > A_2$

Hipotesis II :  $H_0 : \text{Int. } A \times B = 0$

$H_1 : \text{Int. } A \times B \neq 0$

Hipotesis III:  $H_0 : A_1 B_1 \leq A_2 B_1$

$H_1 : A_1 B_1 > A_2 B_1$

Hipotesis IV:  $H_0 : A_1 B_2 \geq A_2 B_2$

$H_1 : A_1 B_2 < A_2 B_2$

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberian tugas merupakan suatu cara yang dilakukan guru untuk menguji kemampuan belajar siswa dengan memberikan tes atau soal untuk dikerjakan oleh siswa itu sendiri. Tugas yang diberikan merupakan suatu bentuk tindak lanjut dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa sebelumnya. Selain itu keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar yang dilakukan siswa memiliki keterkaitan dengan kepribadiannya. Siswa yang memiliki kepribadian suka menyendiri tidak senang jika belajar secara bersama, sebaliknya siswa yang memiliki kepribadian suka bergaul tidak menyukai kegiatan pembelajaran yang sifatnya individual.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang diajarkan dengan metode pemberian tugas secara individual dan yang diajarkan dengan pemberian tugas secara kelompok. Secara keseluruhan penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas secara individual memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan pemberian tugas secara kelompok.

Pemberian tugas secara individual memberikan hasil yang lebih tinggi daripada pemberian tugas secara kelompok, siswa yang diberi tugas secara individu termotivasi untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan berusaha memaksimalkan pengetahuannya. Siswa akan mencari tahu hal-hal yang dapat menunjang dalam penyelesaian tugasnya. Selain itu siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri cenderung lebih termotivasi untuk meminta tugas selanjutnya. Jika demikian maka guru tidak boleh mengabaikan situasi seperti ini. Kemauan siswa harus dijawab dengan memberikan tugas yang lebih menantang lagi. Sebab jika

yang disampaikan tidak menantang bagi siswa maka siswa cenderung akan mengalami kebosanan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Aswan Zein (2006:85) yang mengatakan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa dengan harapan agar siswa mau belajar. Semakin sering siswa diberi tugas maka hasil belajarnya akan meningkat.

Berbeda dengan tugas yang diberikan untuk diselesaikan secara kelompok. Kecenderungan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok belajar sangat menguntungkan bagi teman yang dianggap paling pintar dalam kelompok tersebut untuk menyelesaikan tugas. Sebagian siswa hanya menunggu hasil yang diperoleh dari temanya tersebut dan tidak berpikir bersama mencari pemecahan masalah. Oleh sebab itu pemahaman mereka terhadap materi sangat rendah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pemberian tugas dengan perilaku belajar siswa yang memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPA. Secara keseluruhan siswa yang memiliki perilaku introvert cenderung memperoleh nilai yang lebih baik jika diajarkan dengan pemberian tugas secara individual dibandingkan dengan pemberian tugas secara kelompok. Sebaliknya siswa yang memiliki perilaku ekstrovert cenderung memperoleh hasil yang lebih baik jika diajarkan dengan pemberian tugas secara

kelompok daripada secara individual. Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian seseorang sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki perilaku introvert selalu menyendiri dan segala sesuatu yang diinginkan selalu dilakukan sendiri hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki perilaku belajar ekstrovert sifat mereka selalu umum tidak mau sendiri. Mereka akan berupaya mencari teman untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu jika tugas – tugas yang diberikan dituntut untuk dilakukan sendiri maka hasil belajar mereka kurang maksimal.

Siswa yang memiliki perilaku ekstrovert cenderung tidak dapat tenang duduk ditempat duduknya. Mereka akan gelisah jika tugas yang diberikan sifatnya individual sehingga berupaya untuk mencari teman dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa analisis data membuktikan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki perilaku introvert yang diajarkan dengan pemberian tugas secara individual dan secara kelompok. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pemberian tugas secara individu lebih tinggi daripada jika diajarkan dengan pemberian tugas secara kelompok. Jadi jika siswa di dalam kelas memiliki kecenderungan perilaku yang bersifat introvert maka metode

pemberian tugas yang sesuai adalah pemberian tugas yang sifatnya individual.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku belajar ekstrovert yang diajarkan dengan metode pemberian tugas secara kelompok memberikan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemberian tugas secara individual.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menyatakan bahwa terdapat adanya interaksi antara metode pemberian tugas dengan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Dalam hal ini ditegaskan bahwa suatu metode tidak selalu sesuai dengan kondisi siswa. Sebab kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan sangat terkait dengan kepribadian siswa. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik guru harus memahami kondisi dan karakteristik siswanya dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada materi struktur tanah antara siswa yang diberi tugas secara individual dan kelompok
2. Terdapat interaksi antara perilaku belajar siswa dan metode pemberian tugas

terhadap hasil belajar IPA pada materi struktur tanah.

3. Pada siswa yang berperilaku introvert hasil belajar dengan pemberian tugas secara individual lebih tinggi daripada siswa yang diberi tugas secara kelompok pada pelajaran IPA materi struktur tanah.
4. Pada siswa yang berperilaku ekstrovert hasil belajar dengan pemberian tugas secara individual lebih rendah daripada siswa yang diberi tugas secara kelompok pada pelajaran IPA materi struktur tanah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida, Umi. 2007. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di SMU Widya Darma Turen. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Fathurrohman, pupuh, dan m. Sobri sutikno. 2007. strategi belajar mengajar. refika aditama: bandung.

- Feis, Jess dan Gregori J. Feist. 2011. Teori Kepribadian. Terjemahan Handrianto. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mardapi, Djemari. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT. Rosadakarya
- Putri dan Gusniarti, Arum Kusuma & Ully. 2006. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Suryabrata, S. 1998. *Psikologi Kepribadian* . 8<sup>th</sup> Ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1987. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumiati & Asra. 2008. Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.